



Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Media Digital Pembelajaran Mandiri Pendidikan Agama Islam oleh Mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang

Nabila Ramadhani, M. Yemmardotillah²

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi : nabillahram@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the widespread use of artificial intelligence technology, particularly ChatGPT, by PAI students at Universitas Negeri Padang to support independent learning, while studies examining the reasons for its selection and its function in Islamic Religious Education remain limited. This study aims to explain the reasons for choosing ChatGPT, the forms of its utilization, as well as its advantages and limitations. The research was conducted using a qualitative approach through interviews, observations, and documentation involving students from the 2023 cohort. First, an initial observation was carried out on how PAI students at Universitas Negeri Padang use ChatGPT. Then, students were interviewed regarding their use of ChatGPT as a learning medium. Documentation of students' assignments and their conversations with ChatGPT were also collected as supporting research data. The findings show that ChatGPT is chosen because it is easily accessible, provides quick responses, and is able to simplify complex PAI materials. It is utilized to search for references, summarize materials, understand concepts, and assist in completing assignments. Although it supports independent learning, its use has limitations, including the potential for dependency and the need to verify information from reliable scientific sources.

Keywords: ChatGPT, independent learning, digital learning media, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh maraknya penggunaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, oleh mahasiswa PAI di Universitas Negeri Padang untuk menunjang pembelajaran mandiri, sementara kajian tentang alasan pemilihan serta fungsi ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menjelaskan alasan pemilihan ChatGPT, bentuk pemanfaatannya, serta kelebihan dan keterbatasannya. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada mahasiswa angkatan 2023. Pertama, melakukan observasi awal penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa PAI UNP. Kemudian, mewawancarai mahasiswa terkait pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Dokumentasi tugas dan percakapan mahasiswa dengan ChatGPT sebagai dokumen yang menguatkan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dipilih karena mudah diakses, respons cepat, dan mampu menyederhanakan materi PAI yang kompleks; dimanfaatkan untuk mencari referensi, meringkas materi, memahami konsep, dan membantu penyelesaian tugas. Meskipun mendukung kemandirian belajar, penggunaannya memiliki keterbatasan berupa potensi ketergantungan dan perlunya verifikasi informasi dari sumber ilmiah terpercaya.

Kata Kunci: ChatGPT, pembelajaran mandiri, media pembelajaran digital, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Dalam konteks global dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk di Indonesia. Hal ini ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang menggeser cara belajar dan mengajar. Oleh karena itu, saat ini pendidikan di Indonesia berada pada fase perubahan besar yang menuntut adanya inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Nurhidayah & Syarif, 2025). Di tengah era digital, penguasaan teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI) menjadi krusial. AI kini berperan sebagai penopang utama dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karena kemampuannya mengerjakan persoalan yang hanya bisa dilakukan manusia, seperti pengolahan informasi, analisis, hingga pengambilan keputusan (Alfurqon & Wirdati, 2024).

Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar, yakni kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari mencari sumber pengetahuan, memahami materi kuliah, hingga menyelesaikan permasalahan akademik secara mandiri. Kemandirian belajar menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu bersaing di era global (Listiana et al., 2025).

Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi, mahasiswa cenderung menginginkan sumber belajar yang cepat, fleksibel, dan interaktif. ChatGPT hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut dengan menyajikan penjelasan yang beragam, instan, serta memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan respons langsung (Sutrisno & Kadri, 2025).

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Padang (UNP), kebutuhan akan kemandirian belajar sangat relevan. Mata kuliah PAI sering kali menuntut pemahaman konseptual yang mendalam, sementara sumber belajar konvensional terkadang dianggap kurang fleksibel oleh mahasiswa. Dengan hadirnya ChatGPT, mahasiswa PAI berkesempatan untuk mengeksplorasi materi perkuliahan secara lebih mandiri, interaktif, dan kritis.

Annisa (2024) dalam penelitiannya "Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah" menyatakan bahwa mahasiswa menilai ChatGPT sebagai sumber informasi yang memudahkan dalam memahami materi, menyusun tugas, dan mencari referensi. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti adanya kecenderungan ketergantungan, lemahnya validasi informasi, serta meningkatnya risiko plagiarisme apabila penggunaannya tidak disertai sikap kritis.

Mahasiswa PAI di UNP telah memanfaatkan berbagai platform AI, terutama ChatGPT, Perplexity, dan Gemini.ai, dalam menunjang kegiatan akademik mereka (Alfurqon & Wirdati, 2024). Dari hasil pengamatan lapangan, ditemukan bahwa ChatGPT menjadi platform yang paling sering digunakan karena mampu

menjawab pertanyaan akademik secara cepat dan memberikan penjelasan rinci terhadap konsep-konsep yang sulit. Mahasiswa memanfaatkannya untuk memahami materi kuliah, menjawab soal, hingga membantu dalam penyusunan tugas terstruktur maupun tugas mandiri (Lilis et al., 2024). Hal ini sejalan dengan kemampuannya Artificial Intelligent dalam membuka peluang untuk personalisasi pembelajaran yang mendalam, yaitu pembelajaran adaptif, platform pembelajaran yang mampu menyesuaikan tingkat kesulitan dan kecepatan berdasarkan performa individu, serta Chatbot edukatif, asisten virtual yang dapat menjawab pertanyaan tentang Islam (Yemmardotillah et al., 2024).

Kehadiran ChatGPT membuat mahasiswa lebih mandiri dalam belajar, karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, tampak pula adanya kendala berupa ketergantungan pada teknologi dan keterbatasan ChatGPT dalam menjelaskan kajian keagamaan secara mendalam. Oleh sebab itu, meskipun bermanfaat, mahasiswa masih perlu melakukan verifikasi informasi dari sumber lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan aplikasi ChatGPT sebagai media pembelajaran mandiri mahasiswa PAI di Universitas Negeri Padang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan, secara menyeluruh (Abdussamad, 2021). Pemahaman tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alami, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005; Nasution, 2023: 34). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah diperoleh langsung oleh peneliti tanpa perantara (Muhith, 2020; Wahyudin, 2025). Data primer diperoleh dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 Universitas Negeri Padang berjumlah 10 orang yang menjadi subjek penelitian melalui wawancara dan observasi terkait pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran mandiri. Penelitian dilakukan selama sebulan, mulai dari 25 Januari - 28 Februari 2026. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Wahyudin, 2025). Selain data yang diperoleh dari mahasiswa sebagai sumber utama, peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dosen PAI. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari mahasiswa yang berbeda terkait pengalaman mereka menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran mandiri (Sugiyono, 2016). Sedangkan triangulasi teknik melalui konfirmasi jawaban mahasiswa serta dosen dari wawancara dengan data hasil observasi penggunaan ChatGPT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai media digital dalam pembelajaran mandiri Pendidikan Agama Islam oleh mahasiswa PAI di Universitas Negeri Padang.

Alasan Mahasiswa Memilih ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Mandiri

Mahasiswa mengenal ChatGPT dari teman sebaya, senior, hingga dosen yang memperkenalkan perkembangan teknologi AI dalam konteks pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial akademik yang membentuk pandangan bahwa penggunaan ChatGPT merupakan sesuatu yang lazim dan relevan dengan kebutuhan perkuliahan. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang di kemukakan oleh L. S. Vygotsky (1978) yang menekankan proses belajar dipengaruhi interaksi sosial di lingkungan. Dalam konteks ini, adopsi teknologi pembelajaran seperti ChatGPT tidak hanya didasarkan pada kebutuhan individu, tapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

ChatGPT dipilih karena dinilai lebih lengkap, lebih jelas, lebih spesifik, dan lebih mampu memahami maksud pertanyaan pengguna. Satu pertanyaan dapat menghasilkan jawaban yang variatif dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan sehingga memperkaya sumber informasi (Sabrina et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai ChatGPT bukan sekadar mesin pencari informasi, tetapi sebagai alat interaktif yang responsif terhadap kebutuhan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Prambudi & Sinaga (2024) yang menyatakan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam memperkaya materi pembelajaran, memberikan umpan balik instan, dan mendukung pembelajaran mandiri.

Selain itu, mahasiswa lebih memilih ChatGPT ketika mahasiswa membutuhkan jawaban cepat, terutama dalam situasi keterbatasan waktu atau ketika mengalami kebuntuan dalam memahami materi, karena ChatGPT memberikan manfaat besar, seperti ketersediaan informasi yang cepat, bantuan dalam pemecahan masalah, penciptaan lingkungan belajar yang interaktif, serta dukungan fleksibel selama 24 jam (Romlah et al., 2023).



Gambar 1. Aplikasi ChatGPT

Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memanfaatkan ChatGPT dalam berbagai situasi. Pemanfaatannya tidak hanya dilakukan selama pembelajaran di kelas, namun juga di luar kelas.

- a. Di dalam kelas, biasanya mahasiswa memanfaatkan ChatGPT dalam kegiatan diskusi, seperti menyusun atau memahami jawaban.
- b. Di luar kelas seperti di rumah, pemanfaatannya digunakan untuk mengerjakan tugas.

Dalam pembelajaran mandiri, mahasiswa memposisikan ChatGPT sebagai sumber referensi awal untuk mendapatkan gambaran materi atau tambahan rujukan. Mahasiswa tidak langsung menerima jawaban yang diberikan, melainkan membandingkannya dengan sumber lain seperti buku, jurnal, materi dari dosen, atau hasil pencarian melalui mesin pencari. Pemanfaatannya dapat membantu pengguna mengembangkan keterampilan menulis sekaligus menunjang enam kompetensi utama, yaitu berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, pendidikan karakter, dan kewarganegaraan (Setiawan & Luthfiyani, 2023; Hardjo, 2024).

ChatGPT menjadi alternatif untuk memperoleh penjelasan tambahan materi. Hal ini menunjukkan fungsi ChatGPT sebagai penerjemah konsep akademik ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan peran ChatGPT sebagai media pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang kompleks, menjawab pertanyaan seputar topik tertentu, serta memberikan penjelasan tambahan terhadap konsep yang belum dipahami secara mendalam (Fitriani, 2024).

Dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, materi yang paling sering ditanyakan melalui ChatGPT adalah fikih karena memiliki cakupan luas, rinci, dan tidak bisa dijawab sembarangan karena berkaitan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Namun, dalam memanfaatkan ChatGPT untuk materi fikih, mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dengan terlebih dahulu mencari jurnal atau referensi lain untuk dibandingkan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa tidak semua materi cocok sepenuhnya dijawab melalui ChatGPT (Muchlis, 2025)..



Gambar 2. Tampilan ChatGPT

Kelebihan dan Keterbatasan ChatGPT dalam Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran pada mata kuliah PAI memiliki kelebihan dan keterbatasan, diantaranya:



Gambar 3. Rekomendasi Sumber Belajar

a. Kelebihan ChatGPT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki sejumlah kelebihan yang dirasakan langsung oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran mandiri, diantaranya:

- 1) Menghemat waktu dan mempermudah pemahaman materi. ChatGPT dinilai mampu menyajikan jawaban dengan cepat tanpa harus mencari dan membaca banyak sumber secara terpisah, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien. Hal ini karena ChatGPT mendukung pemahaman materi yang kompleks melalui penyajian informasi yang responsif dan tepat (Gauch, 2023; Prambudi & Sinaga, 2024).
- 2) ChatGPT dapat merangkum berbagai sumber menjadi satu jawaban yang lebih sederhana, sehingga materi yang awalnya terasa berat dan kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Sebagaimana ChatGPT berperan dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran karena mampu menyediakan akses informasi yang lebih luas dan mendalam (Diantama, 2024; Simamora et al., 2025)
- 3) Kecepatannya yang praktis dalam menyediakan referensi materi seperti akidah, Al-Qur'an, hadis, dan fiqh tanpa perlu membuka banyak buku atau mencari di berbagai website. ChatGPT menjadi mitra belajar yang sangat berguna dalam proses pendidikan, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dan pemahaman yang lebih baik dalam waktu singkat (Alfurqon & Wirdati, 2024).
- 4) Dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi awal, seperti membantu menunjukkan buku-buku yang dapat dibaca untuk memahami teori. Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT membuka peluang untuk personalisasi pembelajaran yang lebih mendalam diantaranya Sistem rekomendasi, dimana AI dapat menganalisis pola belajar siswa dan merekomendasikan materi yang

paling sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar mereka (Yemmardotillah et al., 2024)..

b. Keterbatasan ChatGPT

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa keterbatasan dan kelemahan ChatGPT sebagai media pembelajaran PAI

- 1) Temuan jurnal yang terkadang tidak sesuai tahun terbitnya, bahkan ada sumber yang diragukan keberadaannya sehingga dipertanyakan keabsahannya oleh dosen. ChatGPT berpotensi menghasilkan informasi yang bias atau stereotip karena bekerja berdasarkan pola statistik dari kumpulan data teks yang besar (Mallawa, 2024)
- 2) Penggunaan versi gratis juga menjadi kendala karena adanya batasan fitur yang memengaruhi keluasan jawaban. Sehingga mahasiswa tidak leluasa dalam bertanya secara mendalam terkait materi yang di pertanyakan.
- 3) Jawaban ChatGPT terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan sehingga kurang relevan dengan kebutuhan pengguna. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa informasi yang diberikan oleh ChatGPT perlu diverifikasi, merujuk pada sumber-sumber literatur Islam yang otoritatif seperti Al-Qur'an, Hadis, dan buku-buku ulama (Sutrisno & Kadri, 2025)
- 4) Menurunnya kemauan mahasiswa untuk berpikir lebih dalam dan mencari sumber secara mandiri, sehingga membuat daya juang dan upaya berpikir kritis mahasiswa menjadi lebih lemah. Kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi seperti ChatGPT dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mandiri (Zhai, 2022; Prambudi & Sinaga, 2024). Ketergantungan yang berlebihan ini dapat mengakibatkan pengurangan keterlibatan spiritual mahasiswa, karena fokus yang terlalu besar pada teknologi berpotensi mengalihkan perhatian dari nilai-nilai inti dalam pendidikan agama, sehingga perlu menerapkan pendekatan yang seimbang dalam penggunaan teknologi (Yemmardotillah et al., 2024).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai media digital dalam pembelajaran mandiri Pendidikan Agama Islam oleh mahasiswa PAI di Universitas Negeri Padang berperan signifikan dalam membantu proses belajar melalui kemudahan akses, kecepatan respons, dan kemampuan menyederhanakan materi yang kompleks, sehingga banyak dipilih sebagai referensi awal terutama pada kajian fikih; pemanfaatannya terjadi baik di dalam kelas saat diskusi maupun di luar kelas untuk penyelesaian tugas dan pendalaman materi, dengan kecenderungan mahasiswa tetap bersikap selektif dengan membandingkan jawaban dari buku, jurnal, dan materi dosen sehingga ChatGPT berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti sumber utama; namun demikian, ditemukan keterbatasan berupa potensi ketidaktepatan rujukan, relevansi jawaban yang kadang kurang sesuai, batasan fitur versi gratis, serta risiko menurunnya daya kritis akibat ketergantungan, sehingga penggunaannya perlu disertai sikap kritis,

verifikasi pada sumber ilmiah otoritatif, dan pengendalian yang seimbang agar tetap mendorong kemandirian belajar mahasiswa..

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Patta Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. syakir Media Press.
- Alfurqon, M. H., & Wirdati, W. (2024). Analisis Kendala dalam Penggunaan Website Berbasis Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Bantu dalam Mengerjakan Tugas Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang. *Alsys*, 4(5), 689–698. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3746>
- Annisa, A. (2024). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fitriani, A. D. (2024). Implementasi Teknologi AI (Artificial Intelligence) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 03(02), 70–84.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hardjo, M. F. R. M. (2024). *Pengaruh Integrasi Teknologi ChatGPT dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Banteng*. Universitas Negeri Makassar.
- Lilis Setiawati, Ferriza Nur Rofiqah Nasri, A. R. A. (2024). Implementasi ChatGPT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Konferensi Internasional Tentang Pendidikan Kemanusiaan Dan Masyarakat (ICHES)*, 3(1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/193>
- Listiana, H., Achmad Muhlis, Nada Kamila, Zilfania Qathrun Nada, & Abdul Holik. (2025). Penguatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan ChatGPT di EraDigital. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 5(2), 2746–1246.
- Mallawa, I. H. A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 6 Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muchlis. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat dan Tantangan. *Jurnal Kreatif*, 23(1).
- Nasution, A. Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Z. Meyniar Albina, Zulfa, Meyniar Albina (ed.); 1st ed.). Nita.
- Nurhidayah, V., & Syarif, M. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Gondang*. 4(1), 5714–5728.
- Prambudi, A. R., & Sinaga, F. M. (2024). Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Dalam Proses Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa The Use of GPT Chat as a Tool in the Learning Process and Its Implications on Students' Learning Motivation. *Jurnal Intelek Dan*

-
- Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9853–9860.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Romlah, R., Padli, F., Azizah, H. A., & Istiqomah, N. (2023). Peran ChatGPT dalam Pengalaman Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sinestesia*, 13(2 SE-Articles), 1127–1132.
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/450>
- Sabrina, E., Syahputra, F., Lubis, A. Y., Fadilillah, D., Lubis, G. Z., Nadrah, R., Hia, S., Abimayu, R., Tanjung, U., Celina, S. E., & Ramadhan, W. S. (2025). ChatGPT dalam Proses Pembelajaran: Dampaknya terhadap Pemahaman dan Kreativitas Mahasiswa. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 5, 587–598. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Simamora, E. F. S., Simanungkalit, I., Sagala, P. N., Zandroto, N. B., Tarigan, P. B., & Gisty, R. A. (2025). Efektivitas peran Chatgpt sebagai alat bantu penyelesaian tugas akademik mahasiswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(2), 74–85.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sutrisno, A., & Kadri, M. (2025). Eksplorasi Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Asisten Pembelajaran PAI: Studi Kualitatif Di Kalangan Mahasiswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 316–319.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1601>
- Wahyudin, M. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Skripsi Oleh : Mochamad Wahyudi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. April*, 97.
- Yemwardotillah, M., Indria, A., & Indriani, R. (2024). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Society 5 . 0. 2(02)*, 75–87.
<https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>